



Redesain Map Rekam Medis Berdasarkan Aspek Anatomi, Fisik, dan Isi di Klinik Fisioterapi

Resta Dwi Yuliani^{1*}, Suci Ariani², Herista Novia Widanti³, Galuh Ratmana Hanum⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi: restadwiyuliani@umsida.ac.id

Abstract. Efforts to realize the implementation of good medical records require supporting elements in the form of medical record folders with a design that meets standards. Medical record folders protect patient documents and simplify the process of identifying, storing, and managing health data. Based on the results of observations at the UMSIDA Physiotherapy Clinic, the medical record folder used is still simple, only made of ordinary paper without a logo, name, clinic address, or columns for writing patient identity and medical record number. This condition has the potential to cause obstacles in the administration and security of patient data. The purpose of this research is to redesign (redesign) medical record folders based on anatomical, physical, and content aspects to make them more professional and functional. The methods used include needs analysis through interviews with users, evaluation of old designs, and the creation of new designs. The redesign was carried out by adding heading elements in the form of the name and address of the clinic, introduction in the form title or medical record folder, and instructions in the form of the text "Confidential Documents." On the body, the patient's identity is contained such as full name and medical record number. From the physical aspect, the folder is designed in the form of a portrait with a size of 21.5 cm × 33.0 cm, using white 260 grams of ivory paper with a blue background. Meanwhile, the content aspects include the identity of the health service facility, the writing "Confidential Document," the patient's name, medical record number, and year of visit. The results of the study concluded that the redesign of the medical record folder has met the anatomical, physical, and content standards needed to support more organized health services.

Keywords: Design, Map, Physiotherapy, Record, Redesign.

Abstrak. Upaya mewujudkan penyelenggaraan rekam medis yang baik memerlukan unsur penunjang berupa map rekam medis dengan desain yang sesuai standar. Map rekam medis berfungsi melindungi dokumen pasien serta mempermudah proses identifikasi, penyimpanan, dan pengelolaan data kesehatan. Berdasarkan hasil observasi di Klinik Fisioterapi UMSIDA, map rekam medis yang digunakan masih sederhana, hanya terbuat dari kertas biasa tanpa logo, nama, alamat klinik, maupun kolom untuk penulisan identitas pasien dan nomor rekam medis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kendala dalam administrasi serta keamanan data pasien. Tujuan penelitian ini adalah merancang ulang (redesain) map rekam medis berdasarkan aspek anatomi, fisik, dan isi agar lebih profesional dan fungsional. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pengguna (user), evaluasi desain lama, dan pembuatan desain baru. Redesain dilakukan dengan menambahkan elemen heading berupa nama dan alamat klinik, introduction berupa judul formulir atau map rekam medis, serta instruction berupa tulisan "Dokumen Rahasia." Pada bagian body, dimuat identitas pasien seperti nama lengkap dan nomor rekam medis. Dari aspek fisik, map dirancang berbentuk potret (portrait) dengan ukuran 21,5 cm × 33,0 cm, menggunakan bahan kertas ivory 260 gram berwarna putih dengan latar belakang biru. Sedangkan aspek isi meliputi identitas fasilitas pelayanan kesehatan, tulisan "Dokumen Rahasia," nama pasien, nomor rekam medis, dan tahun kunjungan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa redesain map rekam medis telah memenuhi standar anatomi, fisik, dan isi yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang lebih tertata.

Kata Kunci : Desain, Fisioterapi, Map, Rekam, Redesain.

1. LATAR BELAKANG

Klinik adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki karakteristik tersendiri, dimana dalam penyelenggaraannya dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, serta kehidupan ekonomi masyarakat yang tetap mampu meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi (Erpurini, 2021). Klinik Pratama dapat memberikan

layanan khusus dalam satu bidang tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit tertentu (Lestari et al., 2019). Salah satunya adalah Klinik Fisioterapi. Klinik Fisioterapi Umsida menyediakan layanan terapi untuk orang dewasa dan juga anak-anak. Dalam menyelenggarakan pelayanannya, klinik fisioterapi mengupayakan pelayanan promotif dan preventif di wilayah kerjanya untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Oleh karena itu, klinik harus ditunjang dengan sarana yang memadai salah satunya adalah dengan wajib menyelenggarakan rekam medis (Mandia, 2019).

Rekam medis merupakan catatan atau dokumen yang berisikan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kaliky et al., 2023). Penyelenggaraan rekam medis yang baik, salah satu unsurnya adalah terwujudnya map rekam medis. Menurut (Candra et al., 2020) bahwa map rekam medis merupakan bagian sampul pembungkus formulir-formulir medis. Map rekam medis digunakan untuk memelihara keutuhan susunan formulir rekam medis dan mencegah kerusakan dari formulir rekam medis (Rani & Sumarno, 2021). Seluruh formulir atau riwayat pengobatan pasien hendaknya dijadikan satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, akan mempermudah dalam penyimpanan, pencarian dan pengambilan kembali rekam medis dari rak filing. Selain itu juga dapat mencegah terjadinya kebocoran data, kehilangan maupun tertukarnya data (Hutasoit et al., 2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 312 tahun 2020 tentang standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan yaitu salah satunya adalah kemampuan dalam manajemen data dan informasi kesehatan, termasuk perancangan format, struktur, dan isi data. Oleh sebab itu, perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK) memiliki tugas dan wewenang dalam merancang format data yang salah satunya adalah format atau desain map rekam medis yang baik. Desain map yang baik tidak hanya memberikan kerangka kerja yang terstruktur, tetapi juga berdampak terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan desain map yang optimal dapat mempermudah dalam pencarian data pasien, pengelolaan lebih mudah dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan (Abdullah & Wijaya, 2024). Dalam merancang/ mendesain sebuah map rekam medis terdiri dari beberapa unsur/ aspek .

Unsur yang terkandung dalam mendesain sebuah formulir rekam medis diantaranya terdiri dari unsur anatomi terdiri dari (*heading, introduction, instruction, body, dan close*). Unsur fisik terdiri dari bentuk, warna, bahan dan ukuran. Sedangkan unsur isi terdiri dari kelengkapan item, terminologi, istilah, singkatan, dan simbol (Indarwati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah terdapat map rekam medis di Klinik Fisioterapi, namun masih terbatas menggunakan map kertas yang belum standar. Secara anatomi map rekam medis juga belum memenuhi standar, karena belum terdapat logo, nama klinik dan alamat, pada aspek body juga belum terdapat margins, kolom pengisian nama dan nomor rekam medis pasien. Pada unsur fisik, map yang ada belum terstandar dan mudah robek. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul desain map rekam medis di Klinik Fisioterapi UMSIDA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu meneliti permasalahan map rekam medis yang belum sesuai dengan standar. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 manager/ kepala unit bisnis klinik fisioterapi, 1 petugas administrasi dan 1 fisioterapis. Objek penelitian yaitu map rekam medis. Lokasi penelitian di Klinik Fisioterapi UMSIDA yang dilakukan pada Bulan Februari-April 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Tahapan dalam penelitian dilakukan dengan cara analisis kebutuhan dengan *user*, kemudian melakukan perancangan/ desain map dengan menggunakan *software/* aplikasi Canva serta mengacu pada teori yang ada, kemudian hasil dari desain di uji coba ke *user*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan tabel karakteristik informan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik informan

Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi
Manajer/ Kepala unit bisnis	Perempuan	1	33,3%
Fisioterapis	Perempuan	1	33,3%
Petugas Admisi	Perempuan	1	33,4%
Jumlah		3	100%

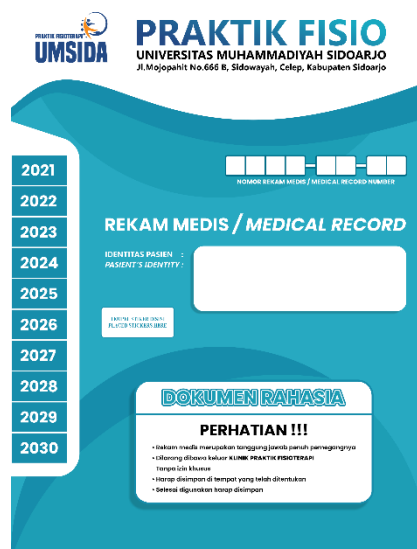
Sumber : Klinik Fisioterapi Umsida, 2025

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik informan bahwa 1 orang sebagai manajer/ kepala unit bisnis yang berwenang dalam proses pengambilan keputusan, petugas fisioterapi sebagai tenaga kesehatan dan 1 petugas admisi yang mencatat data identitas pasien saat pertama kali mendaftar di Klinik Fisioterapi Umsida.

Analisis Map rekam medis di Klinis Fisioterapi UMSIDA

Berdasarkan hasil analisis terhadap map rekam medis di Fisioterapi UMSIDA yang saat ini telah di desain dan digunakan, berdasarkan aspek fisik map terbuat dari map file (kertas) berukuran 33 x 22 cm, berwarna biru serta berbentuk potrait. Selain itu, juga belum dipisahkan berdasarkan aspek anatomi yang dimana tidak terdapat logo, nama, dan alamat klinik. Kemudian juga tidak ada kolom untuk mengisikan nama dan nomor rekam medis pasien.

Hasil Redesain Map



Gambar 1. Hasil Redesain Map Rekam Medis

Hasil analisis dan redesain berdasarkan aspek anatomi

Aspek anatomi merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam mendesain suatu formulir rekam medis yang berisikan aspek (*heading, introduction, instruction, body dan close*). Sejalan dengan penelitian (Putri, 2023) bahwa dalam mendesain formulir rekam medis pada aspek anatomi terdiri dari beberapa komponen yaitu (*heading, introduction, instruction, body dan close*). Berdasarkan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada aspek anatomi.

Tabel 2. Hasil Analisis Aspek Anatomi Map Rekam Medis

No	Aspek Anatomi	Hasil
1	<i>Heading</i>	Terdapat logo, judul map, nama klinik dan alamat klinik
2	<i>Introduction</i>	Terdapat nama Formulir/ Map (Cover) ” REKAM MEDIS/ MEDICAL RECORD”
3	<i>Instruction</i>	Peingatan singkat dan tulisan “DOKUMEN RAHASIA”
4	<i>Body</i>	Menggunakan margins, spasi pada formulir 1,5 spasi, ukuran huruf, cara pencatatan dengan tulis tangan pada kolom nama dan nomor rekam medis pasien

Sumber : Data Primer analisis desain map rekam medis

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis aspek anatomi pada bagian :

a. *Heading*

Pada bagian *heading* telah didesain berisikan logo klinik, nama klinik dan alamat klinik. Fungsi dari bagian heading ini sebagai identitas pada map rekam medis bahwa milik Klinik Fisioterapi UMSIDA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani & Sumarno, 2021) bahwa dalam redesain map (folder) di Klinik PMI Kota Semarang berdasarkan komponen heading terdiri dari berisi Identitas Institusi yaitu Klinik Pratama PMI Kota Semarang, logo Palang Merah Indonesia.

b. *Introduction*

Introduction (pendahuluan) sangat penting pada bagian formulir karena mendeskripsikan sebuah tujuan dari formulir tersebut (Himatul Zakiyah & Sugiarti, 2024). Pada bagian ini telah didesain dengan memberikan judul map “REKAM MEDIS/ MEDICAL RECORD”. Fungsi dari bagian ini adalah sebagai identitas map tersebut digunakan sebagai map rekam medis di Klinik Fisioterapi UMSIDA.

c. *Instruction*

Pada bagian *instruction* telah didesain dan diberikan kata “DOKUMEN RAHASIA” dimana terdapat beberapa himbauan dalam kolom tersebut yaitu larangan dibawa keluar klinik, harap disimpan di tempat filing, dan setelah selesai pelayanan pada pasien hendaknya disimpan di rak filing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heltiani, 2020) bahwa mendesain cover/ map disertai dengan kata “dokumen rahasia”.

d. *Body*

Pada bagian *body*/ isi map rekam medis telah didesain dengan menambahkan identitas pasien seperti nama dan nomor rekam medis, serta tahun kunjungan pasien. Hal ini dapat memudahkan petugas dalam mengidentifikasi pasien yang berkunjung berdasarkan tahun kunjungan. Selain itu juga diberikan kolom nomor rekam medis yang digunakan untuk mengentrykan nomor pasien yang disesuaikan dengan sistem penomoran yang digunakan dan nama pasien berdasarkan sistem penomoran yang digunakan.

Hasil analisis dan redesain berdasarkan aspek fisik

Pada aspek fisik dalam mendesain suatu formulir terdiri dari beberapa komponen yaitu bahan, bentuk, ukuran dan warna. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi serta analisis data yang digunakan untuk mendesain ulang map rekam medis berdasarkan aspek fisik.

Tabel 3. Hasil Analisis Aspek Fisik Map Rekam Medis

No	Aspek Fisik	Hasil
1	Bahan	Kertas Ivory
2	Bentuk	Persegi Panjang
3	Ukuran	21,5 cm x 33,0 cm
4	Warna	Putih dengan background warna biru

Sumber : Data Primer analisis desain map rekam medis

Berdasarkan tabel diatas dari aspek fisik map rekam medis berbahan kertas Ivory 260 gram. Selain itu juga pada bagian permukaan map dilaminasi glosy yang berfungsi agar warna tidak luntur dan tampak berkilau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernawan & Ningsih, 2020) bahwa dalam mendesain map rekam medis digunakan bahan ivory 260 gram supaya tidak robek dan diberikan laminasi glosy agar warna tidak luntur dan berkilau.

Selain itu map rekam medis ini didesain berbentuk persegi panjang dengan ukuran 21,5 cm x 33,0 cm. Ukuran ini didesain sesuai dengan ukuran standar map rekam medis yaitu F4. Selain itu, font yang digunakan dalam desain map ini adalah Arial.

Hasil analisis dan redesain berdasarkan aspek isi

Pada aspek isi dalam mendesain suatu formulir/ map terdiri dari beberapa komponen. Berikut hasil analisis dan desain pada aspek isi desain map rekam medis.

Tabel 4. Hasil analisis Aspek Isi Desain Map Rekam Medis

No	Aspek Isi	Hasil
1	Identitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Telah didesain dengan nama dan alamat Fasyankes
2	Tulisan "Dokumen Rahasia"	Telah didesain dan disertai tulisan "Dokumen Rahasia"
3	Nama pasien	Telah didesain dan diberikan kolom pengisian identitas pasien seperti nama pasien
4	Nomor Rekam Medis	Telah didesain tersedia 8 kolom untuk pengisian nomor rekam medis
5	Tahun Kunjungan	Telah didesain dan diberikan kolom untuk pengisian tahun kunjungan pasien

Sumber : Data Primer analisis desain map rekam medis

Berdasarkan tabel 4. Hasil analisis Aspek Isi Desain Map Rekam Medis terdiri dari beberapa komponen yaitu Identitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari nama dan alamat Klinik. Kemudian penambahan tulisan "Dokumen Rahasia", hal ini berfungsi untuk edukasi terhadap fisioterapis dan petugas klinik bahwa dokumen rekam medis pasien bersifat rahasia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2024) menyatakan bahwa dokumen rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya. Selain itu pada komponen Nama

pasien telah ditambahkan kolom untuk pengisian identitas pasien yang sebelumnya tidak ada kolom tersebut. Serta penambahan desain nomor Rekam Medis yang terdiri dari 8 digit angka. Tahun Kunjungan diberikan untuk mengetahui tahun kunjungan pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan juga observasi yang telah dilakukan, hasil desain map rekam medis telah disesuaikan berdasarkan aspek anatomi, fisik dan isi. Dimana pada aspek anatomi terdiri dari *heading* yang berisi nama dan alamat klinik. Pada bagian *introduction* yaitu judul formulir/ map rekam medis. Kemudian telah ditambahkan dokumen rahasia sebagai *instruction*. Serta bagian *body* berisi identitas pasien yaitu nama dan nomor rekam medis. Berdasarkan aspek fisik map rekam medis telah didesain potrait, dengan ukuran ukuran 21,5 cm x 33,0 cm, berbahan kertas ivory 260 gram dan berwarna putih dengan background biru. Serta telah disesuaikan aspek isi.

Saran

Sebaiknya untuk dilakukan evaluasi secara berkala terkait dengan desain map rekam medis dan untuk desain selanjutnya perlu penambahan kode warna pada penomoran rekam medis untuk memudahkan dalam penajajaran dokumen rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Kaliky, F., Ayu Pratiwi, M., Syahbaniar, D., Fakultas Teknologi dan Kesehatan, & Institut Teknologi dan Kesehatan Widya Cipta Husada. (2023). Tinjauan desain formulir persetujuan umum (general consent) rawat inap di Rumah Sakit Umum Mitra Delima. *Journal Health Care Media*, 7(1), 2089–4228. <http://stikeswch-malang-e-journal.id>
- Abdullah, R., & Wijaya, A. (2024). Pengembangan desain map rekam medis sebagai program magang mahasiswa di Puskesmas Mojolangu: Development of medical record map design as an internship program for students at Mojolangu Community Health Center. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 187–198. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5433>
- Chandra, W., & Herman, J. (2023). Redesain map rekam medis dan SPO pengisiannya di Puskesmas Nangka Lebang. *JUPERMIK*, 3(September), 86–94. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i4.50>
- Erpurini, W. (2021). Analisa kualitas pelayanan pasien pada Klinik Umum Pratama Kasih Bunda Yanti Rajamandala. *Sains Manajemen*, 7(1), 75–88. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.3330>

- Hapsari, C. M. (2024). Tinjauan hukum terhadap kerahasiaan rekam medis menurut UU No. 29 Tahun 2004. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 128–137. <https://doi.org/10.32504/sm.v19i2.1030>
- Heltiani, N. (2020). Redesain map rekam medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu tahun 2020. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 69–83. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jmis/article/download/145/128>
- Hernawan, H., & Ningsih, K. P. (2020). Analisis desain map rekam medis: Analysis of medical record folder design rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 99–105.
- Himatul Zakiyah, & Sugiarti, I. (2024). Penerapan alur prosedur pelayanan rekam medis dan desain formulir kesehatan tahanan di Rumah Sakit X. *Media Informasi*, 20(1), 109–120. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.45>
- Hutasoit, T., & Sitorus, M. S. (2023). Sosialisasi perancangan redesign map rekam medis di Puskesmas Bestar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 53–60. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i4.50>
- Indarwati, I., Anggraeni, R. D., & Wahyuni, W. (2022). Analisis desain formulir informed consent ditinjau dari aspek anatomi, isi, dan fisik di UPTD Puskesmas. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2), 177–181. <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.373>
- Lestari, I. S., Widiyono, & Herawati, V. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan ulang pada layanan di Klinik Pratama Asy-Syifa Sragen. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 102–116. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/366/314>
- Mandia, S. (2019). Sosialisasi pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis di Klinik As Salam Kota Padang. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 130. [https://doi.org/10.25077/logista.3.2\(jul-des\).130-134.2019](https://doi.org/10.25077/logista.3.2(jul-des).130-134.2019)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 312 tahun 2020 tentang standar kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan.
- Putri, L. (2023). Gambaran desain dan pengisian formulir ringkasan masuk dan keluar di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 8(1), 20–23.
- Rani, D. M., & Sumarno, O. (2021). Pengembangan desain map rekam medis di Klinik PMI Kota Semarang. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 24–30. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v1i2.39>